

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Strategi ialah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai suatu sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk memperlihatkan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan suatu organisasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan

¹¹ Sesra Budio, "Jurnal Menata". Strategi Manajemen Sekolah. Vol.2 No.2 2019. 58

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat untuk pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dalam jurnal Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang ditulis oleh Muhammad Fadhli. Sallis mengungkapkan, *“quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”*. Jika diterjemahkan yakni, Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun.¹²

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang dilihat baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put yang baik.

Mutu dari segi proses memiliki efektivitas atau ketepatan dan efisiensi dari keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Dengan demikian mutu pendidikan yang dihasilkan mempunyai arti sebuah gambaran dan karakteristik

¹² Muhammad Fadhli. *“Jurnal Studi Manajemen Pendidikan”*. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Vol. 1 No.2 2017. 216

menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan.¹³

2. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut:¹⁴

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan yang profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa.
- b. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- c. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf

¹³ Hasyim Asy'ari, dkk. "*Manajemen Pendidikan Islam*". Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat. Vol. 2 No.2 2017. 211

¹⁴ Dita Destari Iin Risky Indryani. "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Quality Assurance Pada Paud Di Mataram. Vol.4 No.2 2019. 115

administrasi, akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- d. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- e. Komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Sistem pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua, maupun masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Indikator Mutu Pendidikan

1. Standar Nasional Pendidikan

Dalam UU Standar Nasional Pendidikan, SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SNP ditetapkan oleh pemerintah dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Standar Pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar

pembiayaan, standar sarana dan prasarana. Kedelapan standar tersebut harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan.¹⁵

a. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ketercapaianannya dapat dilakukan dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi agar dapat memastikan apakah lulusan pada tingkat satuan pendidikan telah sesuai dengan standar kompetensi lulusan.¹⁶

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

¹⁵ Faridah Alawiyah. "Aspirasi", *Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Vol. 8 No. 1 2017. 82

¹⁶ *Ibid.*, 85

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan mengenai standar proses telah teruang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada standar proses, prinsip pembelajaran sangat ditekankan. Dalam langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik dengan menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, hasil belajar secara utuh, dan pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

d. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar

tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar pengelolaan tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pendidik adalah guru sebagai pemegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan dan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif tepat dan efektif.

f. Standar Evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar penilaian diatur dalam

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengaturan mengenai standar biaya operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

h. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria yang harus dipenuhi dalam menunjang proses pembelajaran siswa di lembaga pendidikan seperti ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain. Termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

2. Indikator Mutu Pendidikan

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain:

*1) high moral values; 2) excellent examination results; 3) the support of parents, business and the local community; 4) plentiful resources; 5) the application of the latest technology; 6) strong and purposeful leadership; 7) the care and concern for pupils and students; 8) a well-balanced and challenging curriculum.*¹⁷

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki beberapa indikator antara lain: 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi; 2) hasil ujian yang sangat baik; 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; 4) sumber daya berlimpah; 5) implementasi teknologi terbaru; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

D. Tinjauan Tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.¹⁸

Strategi yang menekankan pada hasil yang sangat efektif karena sarannya jelas dan umum, sehingga apabila diikuti dengan pedoman,

¹⁷ Muhammad Fadhli. “*Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*”. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Vol. 1 No.2 2017. 218

¹⁸ Kusnandi. “*Jurnal Manajemen Pendidikan dan Administrasi*”. Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan. Vol.1 No.2 2017. 113

pengendalian dan pengorganisasi serta kebijakan yang memberikan dorongan sekaligus ancaman bagi yang menyimpang, strategi ini akan sangat efisien digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Strategi juga mengandung sisi kelemahan yakni terjadinya kesenjangan yang semakin besar antara sekolah yang maju dan sekolah yang terbelakang. Sekolah yang sudah siap untuk mencapai hasil yang ditentukan akan dengan mudah dalam mencapainya, sebaliknya sekolah yang tidak siap sulit untuk mencapai hasil yang ditentukan.

Hal yang dapat digunakan dalam mencapai mutu pendidikan seperti yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dapat menggunakan teori manajemen mutu terpadu yang biasa dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)*. *Total Quality Management* memiliki arti perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan data dan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

TQM mempunyai tujuan memberikan produk dan jasa yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. TQM mempunyai suatu pendekatan yang dilakukan secara terus menerus dan sudah terkonsep.¹⁹

Dalam mencapai mutu pendidikan, lembaga pendidikan membutuhkan strategi dalam mencapai mutu yang diharapkan. Ada beberapa yang menunjang dalam pencapaian mutu pendidikan, sebagai berikut:

- a. Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat

¹⁹ Lailatul Azizah dan Silvia Witri. "Pendidikan MI/SD". Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. Vol.1 No.1 2021 .76

Dalam jurnal yang ditulis oleh karsono dkk, Roziqin & Rozaq menyatakan terdapat ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga madrasah dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk brand image, yaitu antara lain :²⁰

- 1) Melakukan akreditasi kelembagaan
- 2) Menanamkan perilaku baik pada setiap siswa
- 3) Meningkatkan prestasi siswa
- 4) Meningkatkan kualitas guru dan kualitas lulusan
- 5) Mengadakan kegiatan unggulan, dan
- 6) Menjalin hubungan dengan alumni.

b. Pendekatan Manajemen Konflik

Pendekatan manajemen konflik ini meliputi :²¹

- 1) Adanya keputusan yang jelas
- 2) Pentingnya toleransi terhadap perbedaan
- 3) Memotivasi anggota yang pasif
- 4) Meminimalkan perilaku manipulative
- 5) Membentuk *Team Work* yang solid

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

²⁰ Karsono, dkk. “*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*”. Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. Vol.7 No.2 2021. 871

²¹ Kusworo. *Manajemen Konflik & Perubahan Organisasi*. (Bandung: Alqaprint Jatinangor 2019). 235

dan mengevaluasi peserta didik. (UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1).²²

Guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu guru harus mampu bekerja secara profesional dengan cara pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru disini penting dilakukan. Pemberdayaan guru dapat dilakukan baik pada pertemuan yang mengkaji berbagai masalah pendidikan maupun media massa.²³

Guru berfungsi sebagai organisator belajar bagi siswa yang potensial itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru, meliputi sebagai berikut : ²⁴

- 1) Menguasai bahan/materi pelajaran
- 2) Mengelola program pembelajaran
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

²² Muwafiqus Shobri. "*Jurnal Studi Keislaman*". Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. Vol. 3 No.1 2017. 16

²³ Dedi Setiawan. "*Jurnal Manajemen Pendidikan dan Administrasi*". Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Vol.2 No.1 2018. 178

²⁴ Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat. "*Kajian Ilmu Pendidikan*". Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Vol.3 No.2 2018 .381

10) Memahami dan menafsir hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya melalui inovasi pembelajaran. Selain melalui inovasi pembelajaran upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

d. Penguoptimalan Pembelajaran Peserta Didik

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²⁵

Efektifitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Jadi peningkatan/meningkatkan efektifitas proses pembelajaran adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan

²⁵ Mahmudah. "Kependidikan". Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. Vol. 6 No.1 2018. 64

keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran.